

Pengendara Moge Sikat Kotak Amal Isi Rp 300.000 di Bogor

BOGOR (IM)- Seorang pengendara motor gede atau moge mencuri kotak amal yang dititip di salah satu toko ponsel di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Jumat (3/11) malam. Isi kotak amal itu sekitar Rp 300.000.

Saat kotak amal disikat pengendara moge, pemilik toko sedang menunaikan salat Isya. Pencurian kotak amal yang dilakukan pengendara moge tersebut terekam CCTV. Aksi tidak terpuji tersebut terjadi di sebuah toko ponsel di Jalan Raya Cicadas, Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Awalnya pelaku tampak turun dari motor dan hendak membeli sesuatu, tetapi setelah melihat kondisi toko yang sepi, pelaku lalu mengambil kotak amal beserta isinya. Kotak amal itu milik masjid yang dititipkan di toko tersebut.

Saat ditemui Sabtu (4/11) sore, pemilik toko mengaku baru sadar kehilangan kotak amal setelah pulang dari masjid. Karena tak menemukan kotak amal di etalasnya, ia lalu memeriksa rekaman CCTV.

Untuk memberi efek jera, foto pelaku pun ditempel dan disebar di beberapa tempat.

"Saat saya pulang salat cari kok tidak ada. Itu saya laporkan ke masjid kotaknya. Saya bilang dicuri. Lalu pihak masjid ngeprint wajah pelaku agar jera," kata pemilik toko, Fauzi.

Diperkirakan, uang yang ada di dalam kotak amal tersebut berjumlah Rp 300.000. Kasus pencurian kotak amal itu merupakan yang pertama kali terjadi di wilayah tersebut. ● jay

UNTUK KEMBALIKAN FUNGSI JALAN DAN PEDESTRIAN

Pemkot Kembali Tata Jalan Pedati

BOGOR (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor tengah merumuskan konsep yang berkelanjutan, jangka panjang dan paten untuk jalan Pedati bersih dari pedangas sayur dan buah.

Hal itu dikarenakan trotoar ataupun pedestrian hanya diperbolehkan untuk pejalan kaki, bukan untuk berdagang.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Bogor, Hj Syarifah Sofiah Dwikarawati menuturkan, pihaknya terus menggelar rapat pembahasan terkait persoalan di Jalan Pedati.

"Jalan Pedati sudah beberapa kali dibersihkan Satpol PP, tapi kan muncul lagi muncul lagi pedagangnya," ungkap Syarifah kepada wartawan, Minggu (5/11).

Syarifah memaparkan, Pemkot Bogor ingin membuat konsep yang berkelanjutan, jangka panjang atau paten terkait penataan Jalan Pedati. "Kami pun sepakat hal ini mengacu pada Perda Keterbacaan Umum Nomor 1 Tahun 2021 yang mana pedestrian hanya boleh digunakan untuk pejalan kaki," paparnya.

Syarifah melanjutkan, dirinya juga meminta Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bogor untuk kembali menghidupkan jalan Lawangseteng dan jalan Pedati untuk kembali dilalui angkot. Peralnya saat ini di tengah jalan Pedati malah digunakan sebagai tempat sampah.

"Jadi jalan akan difungsikan lagi untuk kendaraan. Dishub akan melakukan kajian dan uji coba untuk melihat dimana titik parkir dan bongkar muat," tutur mantan Kepala Bappeda Kabupaten Bogor ini.

Ia menjelaskan, terkait sampah, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) akan melakukan pembinaan ke toko-toko terkait pengelolaan sampah secara mandiri atau membuang sampah di jam-jam yang sudah ditentukan. Hal ini harus dipatuhi agar jalan Pedati tidak kumuh.

"Intinya kami kembalikan pedati sebagai jalan, bukan pasar dan pedestriannya untuk pedestrian atau pejalan kaki. Target kami sebelum akhir tahun jalan Pedati sudah rapi," tegasnya. ● jay

Diskominfo Kab. Bogor Jadikan Kota Makassar Jadi Role Model



Makassar akan dijadikan role model di Kabupaten Bogor.

BOGOR (IM)- Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Bogor saat ini tengah membangun Command Center sebagai bentuk inovasi pelayanan publik.

Karena itu Diskominfo Kabupaten Bogor saat melakukan kunjungan kerja ke Kota Makassar dijadikan role model dan lokus benchmarking, karena mereka berpengalaman mengelola Command Center yang sudah dimiliki sejak tahun 2016.

Hal ini dikatakan Kepala Diskominfo Kabupaten Bogor, Bayu Ramawanto saat berkunjung ke Diskominfo Kota Makassar, Jumat (3/11) lalu. Untuk diketahui, Command Center atau pusat kendali Kabupaten Bogor nantinya menjadi pusat visualisasi dan integrasi data Kabupaten Bogor yang dilengkapi dengan berbagai infrastruktur untuk kegiatan monitoring, koordinasi dan pengambilan keputusan.

"Kami berharap ke depannya kami juga bisa melakukan benchmarking ke Kabupaten Bogor untuk bertukar pikiran. Karena kerja-kerja Diskominfo saat ini membutuhkan percepatan di bidang transformasi digital. Jadi kami ingin sekali belajar hal-hal baik yang sudah dilaksanakan di Kabupaten Bogor," terang Ismawaty. ● gio

dali, memudahkan koordinasi dengan perangkat daerah. Memudahkan monitoring situasi secara real time, sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan, mempercepat respon laporan atau aduan masyarakat, mempercepat respon tanggap bencana, dan sebagai sumber informasi untuk Masyarakat, katanya.

Software tidak diperbolehkan lagi oleh SKPD lain. Jika sudah terlanjur, maka harus ditarik masuk ke data center kami," ungkap Ismawaty.

Ismawaty mengaku senang karena sudah dijadikan lokasi benchmarking oleh Diskominfo Kabupaten Bogor. Walaupun kami melihat sebenarnya Diskominfo Kabupaten Bogor jauh lebih maju, lebih inovatif, karena contohnya sudah punya jaringan Fiber Optic sendiri, sementara kita baru mau mengadakan.

8 Nusantara



KEDATANGAN TIMNAS EKUADOR U-17 DI BANDARA JUANDA

Sejumlah pemain sepakbola Timnas Ekuador U-17 berfoto saat tiba di Bandara Internasional Juanda Surabaya di Sidoarjo, Jawa Timur, Minggu (5/11). Kedatangan pemain Timnas Ekuador U-17 tersebut untuk melakukan persiapan sebelum bertanding di Piala Dunia U-17 dalam Grup A bersama Timnas Indonesia, Panama dan Maroko pada 10 November 2023 di Stadion Gelora Bung Tomo (GBT) Surabaya.

Relokasi Korban Bencana ke Hunian Baru Bogor Terancam Terhambat

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor, Teofilo Patrocinio Freitas, berharap pembangunan bisa dikejar selama dua bulan ini, agar warga korban bencana bisa menempati hunian tersebut.

BOGOR (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor menargetkan akan merelokasi 38 kepala keluarga (KK) korban bencana ke hunian baru yang akan dibangun di Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor akhir tahun ini.

Namun, hunian yang akan dibangun menggunakan anggaran Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) ini belum kunjung dibangun.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor, Teofilo Patrocinio Freitas, mengatakan seharusnya hunian baru ini sudah masuk proses pengerjaan.

"Sebenarnya tinggal proses pengerjaan, cuma saya nggak tahu. Teman-teman BNPB di atas sudah sangat cepat, cuma di jajaran pelaksana di bawah ini lambat banget," kata Theo, Sabtu (4/11)

Padahal Theo sendiri berharap pembangunan bisa dikejar selama dua bulan ini, agar warga korban bencana bisa menempati hunian tersebut. Hanya saja, pembangunan yang diharapkan belum dilaksanakan.

"Sebenarnya saya pengen mengejar dua bulan ini. Jadi akhir tahun pengennya warga bisa menempati. Bisa telat kalau begini," kata dia.

Theo menjelaskan, anggaran pembangunan hunian relokasi korban bencana ini berasal dari BNPB. Ia pun sudah sering berkomunikasi dengan jajaran BNPB yang bertanggung jawab atas pembangunan ini.

"Kita udah sering komunikasi. Cuma saya nggak tahu, gerakan di teman-teman cukup lambat karena mungkin area yang mereka tangani kan

banyak ya. Se-Indonesia. Kalau kita kan satu kota doang," ujarnya.

Sementara itu, lanjutnya, dari 40 rumah yang diajukan, sebanyak 38 di antaranya disetujui untuk dibangun tahun ini. Sedangkan untuk pembangunan selanjutnya akan diajukan kembali di tahun yang akan datang.

"Sementara kalau namanya proses anggaran kita mengajukan yang mereka acc itu dulu. Setelah udah beres, selanjutnya bisa ngajuin lagi," ucapnya.

Sebelumnya, diberitakan 40 KK korban bencana di Kota Bogor akan direlokasi ke hunian baru yang akan dibangun di Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Selain karena rumahnya terdampak bencana, rumah milik 40 KK tersebut berada di zona hitam

rawan bencana sehingga harus direlokasi.

Wakil Wali Kota Bogor, Dedie A. Rachim, menyebutkan 40 KK itu berasal dari Kelurahan Empang, Lawanggingtung, dan Batutulis. Di mana pada Maret lalu, puluhan KK itu terdampak bencana longsor dan banjir.

Dedie menjelaskan, nantinya akan ada 40 unit rumah yang akan dibangun di lahan seluas 7.000 meter persegi di Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor.

"Adapun saat ini yang sudah akan kita bangun mulai pekan depan ada 40 rumah, yang bentuknya bangunan precast, siap jadi. Mudah-mudahan di akhir tahun ini bisa selesai dan bisa ditempati," kata Dedie beberapa waktu lalu. ● pra

Pemkab Bogor Perkuat Kualitas Pengelola Data Sektoral

BOGOR (IM)- Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Bogor mengajak Pengelola Data Sektoral Perangkat Daerah dan Kecamatan se-Kabupaten Bogor meningkatkan pengelolaan statistik sektoral, guna terciptanya mutu kualitas data statistik terintegrasi, yang dilakukan melalui kegiatan Bimtek Peningkatan SDM Pengelola Statistik Sektoral yang berlangsung di Aula Diskominfo Kabupaten Bogor, Kamis (2/11).

Kepala Bidang Statistik dan Persandian, Iskandar Zulkarnain menerangkan bahwa, dalam pengelolaan data statistik sektoral harus dilakukan secara sinergi dan kolaborasi antara walidata dengan para pengelola data statistik sektoral di masing-masing perangkat daerah dan kecamatan secara optimal.

"Untuk itu perlu upaya peningkatan penyusunan data statistik salah satunya dengan meningkatkan skill dan kemampuan para pengelola statistik sektoral melalui bimbingan teknis statistik sektoral untuk meningkatkan kapasitas sdm pengelola statistik sektoral," ungkap Iskandar.

Selain itu lanjut Iskandar, diperlukan juga kesadaran dan partisipasi aktif dari OPD dalam hal penyediaan data sektoral. Dengan data sektoral yang akurat dan berkualitas maka pembangunan akan lebih terarah dan terintegrasi.

Sebab katanya, data yang akurat dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam menentukan perencanaan program-program strategis sehingga ke depan program perencanaan kebijakan yang disusun merupakan kebijakan atau keputusan yang tepat karena base on data yang akurat.

"Itulah pentingnya bimtek ini sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam kelembagaan untuk pengumpulan dan pengolahan data statistik sektoral di Kabupaten Bogor. Karena statistik sektoral di

Pemkab Bogor masih perlu peningkatan kelembagaan agar hasilnya lebih optimal," tegasnya.

Kepala Seksi Pengumpulan Pengolahan dan Analisis Data Statistik Diskominfo Kabupaten Bogor, Dede Kosasih mengatakan, dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah, selain data-data yang bersumber dari BPS diperlukan juga data-data dari masing-masing organisasi perangkat daerah yang mengurus statistik sektoral.

Mengingat banyak data sektoral bersumber dari organisasi perangkat daerah yang bisa dijadikan sebagai dasar perencanaan pembangunan. Menurutnya, pemerintah daerah khususnya Diskominfo Kabupaten Bogor dalam menjalankan tugasnya terkait statistik sektoral memang tidak ringan, untuk itu, perlu ditunjang dengan kemampuan SDM yang memenuhi kualitas dan kapabilitas. Serta sinergi dengan seluruh perangkat daerah baik dinas dan kecamatan. ● gio



Pemkab Bogor ajak Pengelola data Sektoral Perangkat Daerah perkuat kualitas Pengelola Data Sektoral.

Serap Aspirasi Masyarakat, Pemkab Adakan MUBENG

CIREBON (IM)- Pemerintah Kabupaten Cirebon kembali menggelar program Mudun Bareng (mubeng>MUBENG). Kali ini, wilayah yang disasar, yaitu Kecamatan Talun, Kecamatan Gregeed, dan Kecamatan Mundu.

Rombongan Mubeng sendiri start dari Pendopo Bupati Cirebon menuju kantor Kecamatan Talun, Pasar Durajaya Gregeed, Kantor Desa Gemulung Tonggoh Kecamatan Gregeed, dan Desa Penpen Kecamatan Mundu.

Dalam kegiatan Mubeng ini, rombongan Bupati Cirebon, Wakil Bupati Cirebon, Sekda Kabupaten Cirebon bersama jajaran Forkopimda serta perwakilan perangkat daerah, memberikan nasi barokah sekaligus melakukan operasi pasar di lokasi yang dikunjungi.

Bupati Cirebon, Imron, mengatakan, mubeng>MUBENG ini merupakan program Pemerintah Kabupaten Cirebon guna, mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di wilayahnya.

Menurutnya, dengan adanya mubeng>MUBENG ini, Pemkab Cirebon mendengarkan secara langsung keluhan kesah masyarakat di lapangan (wilayahnya).

"mubeng>MUBENG ini melibatkan Forkopimda dan seluruh kepala SKPD. Selain bersilaturahmi, kami juga menjangir aspirasi mengenai permasalahan dan potensi yang ada di daerah yang kami kunjungi," ujar Imron, Minggu (5/11).

Selain itu, di acara mubeng>MUBENG ini juga, pihaknya tidak lupa memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan. Pemberian-

nya berupa sembako, kursi roda dan bantuan rutilahu kepada masyarakat yang tidak mampu.

"Kita menemukan masalah, yakni di Kecamatan Gregeed, angka stuntingnya cukup tinggi dan angka kemiskinan mencapai 20 persen. Ini menjadi kerja keras semua pihak, agar kasus tersebut bisa teratasi dengan baik," jelasnya.

Khusus stunting lanjut Imron, pihaknya meminta kepada Camat Gregeed untuk mencari faktor apa yang menyebabkan angka stunting dan kemiskinan cukup tinggi di wilayah tersebut.

"Mata rantai penyebab stunting harus kita putus dan pentingnya penuluhan. Selain itu, kita juga mencari potensi apa yang ada di Gregeed, agar bisa menangani kemiskinan," ucapnya.

Lebih lanjut, Imron mengatakan, jumlah rutilahu di Kabupaten Cirebon masih cukup tinggi, yakni di angka 10.000an. Sedangkan, untuk harga komoditi di pasar tradisional, harganya masih cukup stabil.

"Kami juga tidak lupa mengecek harga kebutuhan pokok di pasar, harganya cukup stabil," imbuhnya.

Di tempat yang sama, Ketua Mubeng sekaligus Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon, Ronianto, mengatakan, Pemkab Cirebon rutin melakukan Mubeng, untuk mengetahui potensi dan menyerap aspirasi masyarakat di daerah. Tujuannya, untuk menjalin silaturahmi semua pihak, serta untuk mendapatkan aspirasi dari masyarakat.

"Bupati juga ingin mengetahui aspirasi masyarakat dan apa yang dibutuhkan di daerah, dengan cara datang langsung, sehingga diharapkan persoalan cepat terselesaikan," tukasnya. ● pra